MODUL

PENGANTAR LABORATORIUM ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

MATA KULIAH PRAKTIKUM MIKRO



PENGANTAR LABORATORIUM ILMU KESOS

Indah Pusnita, S.Sos. M.Si
Wagi Sri, S.Sos M.Si
Rahmi Novianti, S.Sos. M.Si

MODUL *PROBLEM BASED LEARNING*

MATA KULIAH PRAKTIKUM MIKRO

PENGANTAR LABORATORIUM ILMU KESOS

Indah Pusnita, S.Sos.M.Si

Wagi Sri, S.Sos.M.Si

Rahmi Novianti, S.Sos.M.Si

PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL STISIPOL CANDRADIMUKA

2022

KATA PENGANTAR

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan modul mata kuliah Praktikum 1 (Mikro Messo) untuk pertemuan ke-4 terkait "Orientasi Praktikum" Modul ini akan digunakan untuk mahasiswa S1 Kesejahteraan SOsial STISIPOL Candradimuka.

Penulis dalam penyusunan modul ini mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Lishapsari Prihatini, M.Si selaku Ketua STISIPOL Candradimuka yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
2. Dr. Lisdiana M.Si selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STISIPOL Candradimuka.
3. Indah Pusnita, S.Sos. M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial STISIPOL Candradimuka.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan modul ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan rancangan yang

lebih baik lagi. Penulis berharap semoga rancangan aktualisasi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait.

Palembang, 11 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR..... i
DAFTAR ISI..... iii
BAB I. PENDAHULUAN..... 4
A. Latar Belakang Kegiatan..... 4
B. Tujuan Kegiatan..... 5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA..... 7
A. Pengertian Labratorium Peksos..... 7
B. Fungsi Laboratorium……..8
C. Tata Tertib Laboratorium.....9
D. Keselamatan dan Keamanan Praktik.....10
E. Penggunaan Ruang Simulasi.....…….10
F. Administrasi Praktikum……11
BAB III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN..... 13
BAB IV. ANALISIS KASUS..... 15
BAB V. PENUTUP..... 19
DAFTAR PUSTAKA..... 20

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Kegiatan

Ilmu Kesejahteraan Sosial merupakan bidang ilmu terapan yang tidak hanya menekankan penguasaan konsep dan teori mengenai permasalahan sosial, tetapi juga membutuhkan kemampuan praktis dalam melakukan identifikasi masalah, asesmen sosial, perencanaan intervensi, serta pelaksanaan pelayanan sosial kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Oleh karena itu, proses pendidikan pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial perlu menyediakan ruang pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai profesional (*value*) pekerjaan sosial.

Laboratorium Ilmu Kesejahteraan Sosial merupakan salah satu fasilitas akademik yang berperan sebagai sarana pembelajaran berbasis praktik (*practice-based learning*) bagi mahasiswa. Laboratorium menjadi tempat mahasiswa melakukan simulasi, latihan keterampilan dasar pekerjaan sosial, pengembangan kemampuan komunikasi profesional, wawancara, asesmen sosial, konseling dasar, serta berbagai metode intervensi pekerjaan sosial sebelum melaksanakan praktik langsung di masyarakat. Melalui kegiatan laboratorium, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang mendekati kondisi nyata pelayanan kesejahteraan sosial dengan tetap berada dalam lingkungan pembelajaran yang terkontrol.

Kegiatan Orientasi Laboratorium Ilmu Kesejahteraan Sosial diselenggarakan sebagai tahap awal bagi mahasiswa untuk memahami fungsi, peran, tata kelola, serta prosedur penggunaan laboratorium. Orientasi ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai keberadaan laboratorium sebagai pusat pengembangan kompetensi mahasiswa, mengenalkan fasilitas dan perangkat pendukung praktikum, menjelaskan tata tertib serta standar operasional prosedur (SOP), dan membangun kesadaran

mahasiswa terhadap pentingnya disiplin, tanggung jawab, serta etika profesional dalam pelaksanaan praktikum.

Selain penguasaan aspek teknis, orientasi laboratorium juga menjadi media internalisasi nilai-nilai dasar pekerjaan sosial, seperti penghargaan terhadap martabat manusia, kerahasiaan informasi klien, tanggung jawab profesional, keadilan sosial, dan komitmen terhadap pelayanan kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menjalankan praktik pekerjaan sosial secara etis dan profesional.

Dalam perspektif kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), kegiatan orientasi laboratorium mendukung pencapaian kompetensi lulusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, khususnya dalam kemampuan menerapkan pengetahuan dan keterampilan praktik pekerjaan sosial secara sistematis, bertanggung jawab, dan berbasis kebutuhan masyarakat. Melalui orientasi yang baik, mahasiswa diharapkan mampu memahami lingkungan belajar praktikum, menggunakan fasilitas laboratorium secara tepat, serta memiliki kesiapan untuk mengikuti tahapan praktikum berikutnya, mulai dari komunikasi profesional, wawancara, asesmen sosial, hingga intervensi pekerjaan sosial.

Dengan demikian, kegiatan Orientasi Laboratorium Ilmu Kesejahteraan Sosial menjadi bagian penting dalam membangun kesiapan akademik dan profesional mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan fasilitas fisik laboratorium, tetapi juga membentuk budaya praktik yang berlandaskan etika, profesionalisme, dan kompetensi pekerja sosial sebagai calon praktisi kesejahteraan sosial.

B. Tujuan Kegiatan

Kegiatan Orientasi Laboratorium Ilmu Kesejahteraan Sosial bertujuan untuk memberikan pemahaman awal dan membangun kesiapan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis praktik di laboratorium Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

   Meningkatkan pemahaman dan kesiapan mahasiswa terhadap fungsi, tata kelola, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan Laboratorium Ilmu Kesejahteraan Sosial sebagai sarana pengembangan kompetensi profesional pekerjaan sosial.

2. Tujuan Khusus

   Setelah mengikuti kegiatan orientasi laboratorium, mahasiswa diharapkan mampu:

   1. Memahami konsep dan fungsi Laboratorium Ilmu Kesejahteraan Sosial sebagai media pembelajaran praktik yang mengintegrasikan teori, keterampilan, dan nilai pekerjaan sosial.
   2. Mengenal fasilitas, sarana, dan prasarana laboratorium, termasuk fungsi setiap ruang, peralatan, serta perangkat pendukung kegiatan praktikum.
   3. Memahami tata tertib dan Standar Operasional Prosedur (SOP) laboratorium dalam rangka menciptakan lingkungan praktikum yang aman, tertib, dan profesional.
   4. Mengetahui alur dan mekanisme pelaksanaan praktikum, mulai dari persiapan, pelaksanaan simulasi, penggunaan instrumen praktik, hingga penyusunan laporan.
   5. Meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap etika profesi pekerjaan sosial, khususnya terkait tanggung jawab, kedisiplinan, kerahasiaan data, dan penghormatan terhadap klien.
   6. Melatih sikap profesional mahasiswa dalam menggunakan fasilitas laboratorium, bekerja secara individu maupun kelompok serta bertanggung jawab pada kegiatan praktikum.
   7. Mempersiapkan mahasiswa untuk mengikuti tahapan praktikum berikutnya, seperti komunikasi, wawancara sosial, asesmen sosial, dan metode intervensi pekerjaan sosial.
   8. Membangun budaya akademik berbasis praktik yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan Ilmu Kesejahteraan Sosial sesuai pendekatan Outcome-Based Education (OBE).

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian laboratorium pekerjaan sosial

Laboratorium pekerjaan sosial merupakan sarana akademik yang digunakan sebagai tempat pembelajaran berbasis praktik untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam memahami, melatih, dan menerapkan keterampilan pekerjaan sosial secara sistematis. Laboratorium menjadi ruang pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa menghubungkan konsep teoritis dengan pengalaman praktik melalui kegiatan simulasi, demonstrasi, bermain peran (*role play*), observasi, wawancara, asesmen sosial, dan latihan intervensi sosial.

Dalam pendidikan pekerjaan sosial, laboratorium memiliki peran penting karena pekerjaan sosial merupakan profesi yang mengintegrasikan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai (*value*). Mahasiswa tidak cukup hanya memahami teori tentang masalah sosial, tetapi juga harus mampu menerapkan metode dan teknik praktik dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang kompleks.

Menurut Introduction to Social Work and Social Welfare, pendidikan pekerjaan sosial perlu memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan profesional melalui pemahaman konsep, latihan keterampilan, dan penerapan nilai-nilai profesi. Laboratorium menjadi salah satu media yang mendukung proses pembelajaran tersebut melalui lingkungan praktik yang aman dan terkendali.

Laboratorium pekerjaan sosial dapat dipahami sebagai ruang pembelajaran profesional yang dirancang untuk melatih mahasiswa sebelum memasuki praktik lapangan. Melalui laboratorium, mahasiswa dapat melakukan simulasi hubungan profesional dengan klien, mempraktikkan teknik komunikasi, melakukan asesmen, serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah sosial.

B. Fungsi laboratorium

Laboratorium pekerjaan sosial memiliki berbagai fungsi dalam mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa, yaitu:

a. Fungsi Pendidikan dan Pembelajaran

Laboratorium berfungsi sebagai tempat mahasiswa memperoleh pengalaman belajar praktik. Melalui kegiatan laboratorium, mahasiswa dapat memahami penerapan teori pekerjaan sosial dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata. Kegiatan pembelajaran dalam laboratorium meliputi:

1) latihan komunikasi profesional;
2) simulasi wawancara;
3) latihan asesmen sosial;
4) praktik konseling dasar;
5) simulasi intervensi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

b. Fungsi Pelatihan Keterampilan Profesional

Laboratorium membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dasar pekerjaan sosial, seperti:

1) membangun hubungan pertolongan (*helping relationship*);
2) mendengarkan aktif;
3) melakukan observasi sosial;
4) mengidentifikasi kebutuhan klien;
5) menyusun laporan praktik.

Keterampilan tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa sebelum melaksanakan praktik pekerjaan sosial secara langsung di masyarakat.

c. Fungsi Simulasi Praktik

Laboratorium menyediakan lingkungan yang memungkinkan mahasiswa melakukan simulasi berbagai kondisi pelayanan sosial tanpa memberikan risiko langsung terhadap klien. Simulasi membantu mahasiswa memahami proses praktik dan meningkatkan kepercayaan diri. Contoh kegiatan simulasi:

1. simulasi wawancara pekerja sosial dengan klien;
2. simulasi konferensi keluarga;
3. simulasi penanganan konflik;

4. simulasi asesmen kasus sosial.

d. Fungsi Penelitian dan Pengembangan

Laboratorium juga dapat digunakan sebagai tempat pengembangan kajian dan inovasi praktik pekerjaan sosial melalui penelitian terapan, pengembangan instrumen asesmen, serta evaluasi model pelayanan sosial.

e. Fungsi Pengabdian kepada Masyarakat

Laboratorium dapat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyusunan model pemberdayaan, pelatihan keterampilan sosial, dan pengembangan program kesejahteraan sosial.

C. Tata tertib laboratorium

Tata tertib laboratorium merupakan aturan yang dibuat untuk menciptakan lingkungan praktikum yang tertib, aman, nyaman, dan profesional. Kepatuhan terhadap tata tertib merupakan bagian dari pembentukan sikap profesional mahasiswa pekerjaan sosial.

a. Kewajiban Mahasiswa, Mahasiswa wajib:

1. Hadir sesuai jadwal praktikum.
2. Menggunakan pakaian sesuai ketentuan akademik.
3. Menjaga kebersihan dan kerapian ruang laboratorium.
4. Menggunakan fasilitas laboratorium sesuai prosedur.
5. Menjaga kerahasiaan informasi dalam simulasi kasus.
6. Mengikuti instruksi dosen dan laboran.
7. Mengembalikan peralatan setelah selesai digunakan.

b. Larangan dalam Laboratorium, Mahasiswa dilarang:

1. Menggunakan peralatan tanpa izin.
2. Merusak atau memindahkan alat tanpa prosedur.
3. Membawa makanan dan minuman ke ruang praktik.
4. Melakukan dokumentasi kasus tanpa persetujuan.
5. Menyebarluaskan informasi atau rekaman praktik.
6. Mengganggu kegiatan praktikum.

Penerapan tata tertib laboratorium merupakan bentuk pembelajaran nilai profesional pekerjaan sosial, khususnya

mengenai tanggung jawab, disiplin, dan penghormatan terhadap hak orang lain.

D. Keselamatan dan keamanan praktik

Keselamatan dan keamanan praktik merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan kegiatan laboratorium. Walaupun laboratorium pekerjaan sosial tidak menggunakan bahan berbahaya seperti laboratorium sains, tetap diperlukan prosedur keamanan untuk melindungi mahasiswa, dosen, fasilitas, dan data praktik.

a. Keselamatan Fisik, Mahasiswa perlu memperhatikan:
   1)kondisi ruang praktik;
   2)penggunaan fasilitas secara aman;
   3)posisi duduk yang nyaman saat simulasi;
   4)keamanan alat elektronik;
   5)kebersihan ruang praktik.

b. Keamanan Data dan Informasi Klien, Dalam praktik pekerjaan sosial, informasi klien merupakan data yang bersifat rahasia. Oleh karena itu mahasiswa wajib:
   1) menjaga identitas klien simulasi;
   2) tidak menyebarkan dokumen kasus;
   3) menggunakan data hanya untuk kepentingan pembelajaran;
   4) memperoleh izin sebelum melakukan dokumentasi.

c. Keamanan Psikologis

Dalam kegiatan simulasi kasus sosial, mahasiswa perlu memperhatikan kondisi emosional peserta. Kasus yang digunakan harus disampaikan secara profesional agar tidak menimbulkan dampak psikologis negatif.

E. Penggunaan ruang simulasi

Ruang simulasi merupakan bagian penting dalam laboratorium pekerjaan sosial yang digunakan untuk melatih keterampilan praktik mahasiswa melalui pendekatan pengalaman langsung.

Ruang simulasi biasanya dirancang menyerupai ruang pelayanan sosial, seperti ruang konsultasi atau ruang wawancara.

Fungsi Ruang Simulasi

Ruang simulasi digunakan untuk:

1. Praktik wawancara sosial.
2. Simulasi konseling dasar.
3. Latihan membangun hubungan profesional.
4. Observasi keterampilan komunikasi.
5. Rekaman praktik untuk evaluasi.

Prosedur Penggunaan Ruang Simulasi

Sebelum praktik:

- melakukan peminjaman ruang;
- menyiapkan peralatan;
- memahami skenario praktik;
- mengatur posisi ruang.

Saat praktik:

- menjaga suasana profesional;
- mengikuti peran masing-masing;
- menjaga etika komunikasi;
- melakukan pencatatan observasi.

Setelah praktik:

- mengembalikan ruangan seperti semula;
- membersihkan fasilitas;
- menyimpan alat dengan baik;
- membuat laporan kegiatan.

F. Administrasi praktikum

Administrasi praktikum merupakan sistem pencatatan dan pengelolaan kegiatan laboratorium agar pelaksanaan praktikum berjalan terencana, tertib, dan dapat dievaluasi.

Administrasi laboratorium meliputi:

a. Administrasi Peserta, Meliputi:

- daftar mahasiswa peserta praktikum;
- daftar hadir;
- pembagian kelompok;

- jadwal praktikum.

b. Administrasi Peralatan, Meliputi:

- daftar inventaris alat;
- formulir peminjaman alat;
- laporan penggunaan alat;
- laporan kerusakan fasilitas.

c. Administrasi Kegiatan, Meliputi:

- modul praktikum;
- rencana kegiatan;
- lembar kerja mahasiswa;
- instrumen penilaian;
- laporan praktikum.

d. Administrasi Evaluasi, Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi mahasiswa melalui:

- penilaian praktik;
- laporan kegiatan;
- observasi keterampilan;
- refleksi pembelajaran.

Administrasi yang baik akan mendukung efektivitas pengelolaan laboratorium serta menjamin keberlanjutan kegiatan praktikum Ilmu Kesejahteraan Sosial.

BAB III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Persiapan Kelas

1. Pemilihan Kasus: Pilih kasus nyata yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Kasus harus menantang dan dapat memicu diskusi.
2. Penyediaan Materi: Siapkan materi tambahan seperti artikel, data, atau video yang mendukung pemahaman tentang kasus.
3. Pembagian Kelompok: Bentuk kelompok kecil (4-6 mahasiswa) untuk memfasilitasi diskusi yang mendalam.

B. Pengantar

1. Penjelasan Konsep: Mulai kelas dengan menjelaskan tujuan Problem Based Learning dan bagaimana metode ini akan digunakan untuk mempelajari kasus.
2. Presentasi Kasus: Sajikan kasus secara ringkas. Berikan konteks yang cukup agar siswa memahami latar belakang dan isu yang dihadapi.

C. Diskusi Kelompok

Analisis Kasus: Minta setiap kelompok untuk menganalisis kasus secara mendalam. Dorong mereka untuk mengidentifikasi masalah, pihak terkait, dan potensi solusi.

D. Presentasi dan Debat

1. Presentasi Kelompok: Setiap kelompok

mempresentasikan analisis dan solusi mereka kepada kelas.

2. Sesi Tanya Jawab: Setelah presentasi, buka sesi tanya jawab untuk mendorong interaksi dan memperdalam pemahaman.

E. Diskusi Kelas

1. Diskusi Terbuka: Fasilitasi diskusi terbuka tentang berbagai pendekatan yang diusulkan oleh kelompok.
2. Refleksi: Ajak mahasiswa untuk merefleksikan proses yang mereka lalui, tantangan yang dihadapi, dan pelajaran yang didapat.

F. Penutup

1. Kesimpulan: Ringkas poin-poin penting dari diskusi dan highlight berbagai perspektif yang muncul.
2. Tugas Tindak Lanjut: Berikan tugas individu atau kelompok untuk mendalami aspek tertentu dari kasus atau untuk mengaplikasikan pembelajaran ke situasi lain.

G. Evaluasi

1. Umpan Balik: Kumpulkan umpan balik dari mahasiswa tentang pengalaman belajar mereka.
2. Penilaian: Evaluasi berdasarkan partisipasi, presentasi, dan pemahaman terhadap kasus.

BAB IV. ANALISIS KASUS

A. Analisis Kasus

Kasus: Kemiskinan Keluarga dan Akses Terhadap Layanan Kesejahteraan Sosial

Deskripsi kasus; Keluarga Bapak Andi merupakan keluarga dengan kondisi ekonomi rendah yang tinggal di wilayah perkotaan padat penduduk. Bapak Andi bekerja sebagai buruh harian dengan penghasilan tidak tetap, sedangkan istrinya hanya bekerja sebagai pekerja rumah tangga paruh waktu. Mereka memiliki tiga orang anak yang masih bersekolah.

Dalam beberapa bulan terakhir, keluarga tersebut mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, biaya pendidikan, dan akses kesehatan. Salah satu anaknya mulai sering tidak masuk sekolah karena tidak memiliki perlengkapan belajar yang memadai. Keluarga tersebut juga belum memahami program bantuan sosial pemerintah yang dapat mereka akses.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial diminta melakukan simulasi praktik di laboratorium untuk memahami proses identifikasi masalah sosial, asesmen awal, komunikasi dengan klien, serta penyusunan alternatif intervensi.

B. Identifikasi Masalah Sosial

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kasus, ditemukan beberapa permasalahan utama:

1. Permasalahan ekonomi keluarga
    1. Pendapatan keluarga tidak stabil.
    2. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar secara optimal.
    3. Keterbatasan akses terhadap sumber ekonomi.
2. Permasalahan pendidikan anak
    1. Risiko anak mengalami putus sekolah.
    2. Kurangnya dukungan fasilitas belajar.
    3. Dampak kemiskinan terhadap keberlanjutan pendidikan.
3. Kurangnya akses terhadap sistem pelayanan sosial

1. Keluarga belum memahami informasi mengenai program kesejahteraan sosial.
2. Keterbatasan kemampuan dalam mengakses layanan pemerintah maupun lembaga sosial.

C. Analisis Perspektif Pekerjaan Sosial

Dalam perspektif Ilmu Kesejahteraan Sosial, kasus keluarga Bapak Andi tidak hanya dipandang sebagai masalah individu, tetapi sebagai permasalahan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, ekonomi, dan kebijakan.

Analisis dilakukan melalui pendekatan person in environment (PIE), yaitu memahami hubungan antara individu dengan lingkungan sosialnya.

1. Aspek Individu dan Keluarga; Keluarga memiliki keterbatasan sumber daya ekonomi dan kemampuan pemecahan masalah. Namun, keluarga juga memiliki potensi berupa hubungan keluarga yang masih kuat, motivasi untuk mempertahankan pendidikan anak, dan keinginan memperbaiki kondisi kehidupan.
2. Aspek Lingkungan Sosial; Lingkungan tempat tinggal dapat memberikan dukungan maupun hambatan. Ketersediaan jaringan sosial, kelompok masyarakat, organisasi lokal, serta lembaga pelayanan sosial menjadi faktor penting dalam proses pemulihan kesejahteraan keluarga.
3. Aspek Sistem Pelayanan Sosial; Pekerja sosial berperan membantu menghubungkan keluarga dengan berbagai sumber pelayanan, seperti:
   1)Program bantuan sosial pemerintah;
   2)Layanan pendidikan;
   3)Pelayanan kesehatan;
   4)Program pemberdayaan ekonomi keluarga;
   5)Lembaga sosial masyarakat.

D. Simulasi Praktik Laboratorium

Dalam laboratorium Ilmu Kesejahteraan Sosial, mahasiswa dapat melakukan tahapan praktik sebagai berikut:

1. Tahap Engagement (Membangun Hubungan); Mahasiswa melakukan simulasi komunikasi awal dengan klien melalui:
   a) Perkenalan profesional;
   b) Membangun kepercayaan;
   c) Menjelaskan tujuan wawancara.
2. Tahap Asesmen Awal; Mahasiswa melakukan pengumpulan informasi mengenai:
   a. Kondisi ekonomi keluarga;
   b. Kondisi psikososial;
   c. Dukungan keluarga;
   d. Permasalahan pendidikan anak;
   e. Potensi dan sumber daya yang tersedia.
3. Tahap Analisis Masalah; Mahasiswa menyusun:
   1) Pohon masalah (problem tree);
   2) Identifikasi kebutuhan klien;
   3) Identifikasi sumber daya yang dapat dimanfaatkan.
4. Tahap Perencanaan Intervensi; Alternatif intervensi yang dapat dirancang:
   1. Pendampingan akses bantuan sosial;
   2. Rujukan pendidikan anak;
   3. Pelatihan keterampilan ekonomi keluarga;
   4. Penguatan jaringan sosial keluarga.
5. Tahap Evaluasi; Mahasiswa mengevaluasi:
   1) Kesesuaian intervensi dengan kebutuhan klien;
   2) Perubahan kondisi keluarga;
   3) Hambatan dan peluang dalam proses pelayanan sosial.

E. Refleksi Pembelajaran Laboratorium

Melalui analisis kasus, mahasiswa memahami bahwa praktik kesejahteraan sosial membutuhkan kemampuan teoritis dan keterampilan praktis secara seimbang. Laboratorium Ilmu

Kesejahteraan Sosial menjadi ruang pembelajaran untuk melatih mahasiswa dalam:

1. Mengenali berbagai permasalahan sosial;
2. Melakukan komunikasi profesional dengan klien;
3. Melaksanakan proses asesmen sosial;
4. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah;
5. Menerapkan nilai, etika, dan prinsip pekerjaan sosial.

Kegiatan laboratorium juga membantu mahasiswa memahami bahwa setiap individu atau kelompok yang mengalami masalah sosial memiliki potensi untuk berkembang apabila memperoleh dukungan yang tepat dari lingkungan dan sistem pelayanan sosial.

BAB V. PENUTUP

Modul Pengantar Laboratorium Ilmu Kesejahteraan Sosial merupakan pedoman awal bagi mahasiswa dalam memahami fungsi, peran, dan proses pembelajaran berbasis praktik di lingkungan laboratorium. Laboratorium tidak hanya menjadi tempat simulasi keterampilan pekerjaan sosial, tetapi juga menjadi ruang pengembangan kemampuan profesional mahasiswa dalam menghadapi berbagai persoalan sosial secara sistematis dan etis.

Melalui kegiatan laboratorium, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan konsep teoritis dengan praktik pelayanan sosial, mulai dari pemahaman masalah sosial, proses asesmen, komunikasi profesional, hingga penyusunan alternatif intervensi. Kemampuan tersebut menjadi dasar penting bagi mahasiswa sebelum melaksanakan praktik pekerjaan sosial pada tingkat individu, keluarga, kelompok, komunitas, maupun organisasi.

Penguasaan keterampilan laboratorium juga mendukung terbentuknya calon pekerja sosial yang kompeten, memiliki kepedulian sosial, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat.

Dengan demikian, modul ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang memberikan pengalaman praktis, meningkatkan kesiapan mahasiswa, dan memperkuat kompetensi lulusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan praktik pekerjaan sosial modern.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adi, I. R. (2018). Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan. Depok: Rajawali Pers.
2. Huda, M. (2009). Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Ikatan Pekerja Sosial Profesional Indonesia (IPSPI). (2021). *Kode Etik Pekerja Sosial Indonesia*.
4. Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). Pedoman Praktik Pekerjaan Sosial. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
5. Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). Standar Praktik Pekerjaan Sosial. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
6. Pujileksono, S., & Sugeng, P. (2018). Dasar-Dasar Praktik Pekerjaan Sosial: Seni Menjalani Profesi Pertolongan. Malang: Intrans Publishing.
7. Raharjo, S. T. (2015). Dasar Pengetahuan Pekerjaan Sosial. Bandung: Unpad Press.
8. Sukoco, D. H. (2021). Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
9. Zastrow, C. (2017). Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People (12th ed.). Boston: Cengage Learning.
10. Zastrow, C. H., & Hessenauer, S. L. (2022). Social Work with Groups: Comprehensive Practice and Self-Care. Boston: Cengage Learning.